

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian didefinisikan sebagai cara ilmiah dalam pengumpulan data untuk mencapai hasil yang ditentukan (Sugiono, 2018).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, yakni metode yang berasal dari filsafat *positivisme*, berguna untuk mengamati suatu populasi ataupun sampel tertentu, data dikumpulkan melalui alat ukur (instrumen) penelitian dan dianalisis secara statistik atau kuantitatif guna menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiono, 2018).

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh asertivitas terhadap kecenderungan mengalami kekerasan dalam pacaran pada mahasiswa di Kabupaten Karawang. Dengan demikian, peneliti menggunakan penelitian hubungan kausal untuk mengambil kesimpulan mengenai ada atau tidaknya keterkaitan sebab-akibat antara variabel yang diamati melalui observasi pada akibat yang telah ada, serta kembali mengobservasi data yang ada demi menemukan beberapa faktor penyebab yang kemungkinan ada dalam data (Azwar, 2019). Sugiono (2019) berpendapat bahwa penelitian asosiatif kausal merupakan hubungan sebab-akibat antara variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

Penelitian asosiatif tujuannya untuk mengetahui ada-tidaknya pengaruh antar variabel yang diteliti (Sugiono, 2018). Pada dasarnya variabel penelitian ialah sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan peneliti guna dikaji hingga ditemukan data lalu dibuat kesimpulannya (Sugiono, 2019).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel dependen (Y) : kekerasan dalam pacaran
- b. Variabel independen (X) : asertivitas

B. Definisi Operasional Penelitian

Azwar (2019) menjabarkan arti definisi operasional yakni variabel yang dirumuskan atas dasar karakteristik ataupun ciri variabel yang bisa diobservasi. Adapun definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kekerasan Dalam Pacaran

Kekerasan dalam pacaran adalah suatu ancaman atau tindakan untuk melakukan kekerasan kepada salah satu pihak dalam hubungan berpacaran untuk memperoleh kontrol, kekuasaan, dan kekuatan atas pasangannya. Kekerasan dalam pacaran pada penelitian ini diukur menggunakan 5 aspek yang dikemukakan oleh Murray (2007) yaitu negosiasi, kekerasan psikologis (verbal & emosional), kekerasan fisik, kekerasan seksual, dan cedera.

2. Asertivitas

Asertivitas merupakan keterampilan individu dalam mengendalikan segala bentuk emosinya terhadap lingkungan sekitar, mampu menjaga batasan-batasan, serta mampu menampilkan tingkah laku tegas yang dilakukan dengan sopan tanpa bersikap agresif maupun defensif. Asertivitas pada penelitian ini diukur menggunakan 5 aspek yang dikemukakan oleh Palmer & Froehner (2002) yaitu permintaan, penolakan, pengekspresian diri, pujian, dan berperan dalam pembicaraan.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini akan dilakukan pada korban yang mengalami kekerasan dalam hubungan berpacaran, adapun karakteristik populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Laki-laki dan Perempuan
- b. Mahasiswa di Kabupaten Karawang
- c. Pernah atau sedang mengalami kekerasan dalam pacaran

Karena populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti jumlahnya, maka perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow (1997) sebagai berikut:

$$n = \frac{Z_{1-\frac{\alpha}{2}}^2 P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

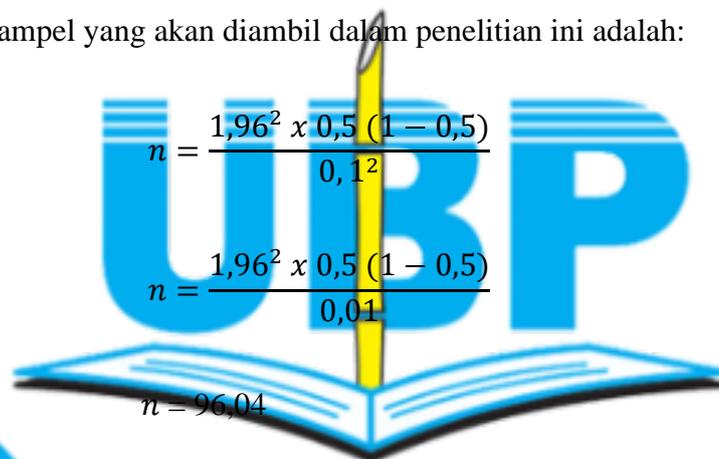
n = Jumlah sampel yang diperlukan

$Z_{1-\alpha/2}^2$ = Derajat kepercayaan (95%, $Z=1,96$)

P = Maksimal estimasi (50%=0,5)

d = Alpha/besar toleransi kesalahan (10%=0,1)

Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah:



$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Jumlah sampel berdasarkan hasil rumus diatas sebanyak 96,04 yang ditambahkan menjadi 105 orang.

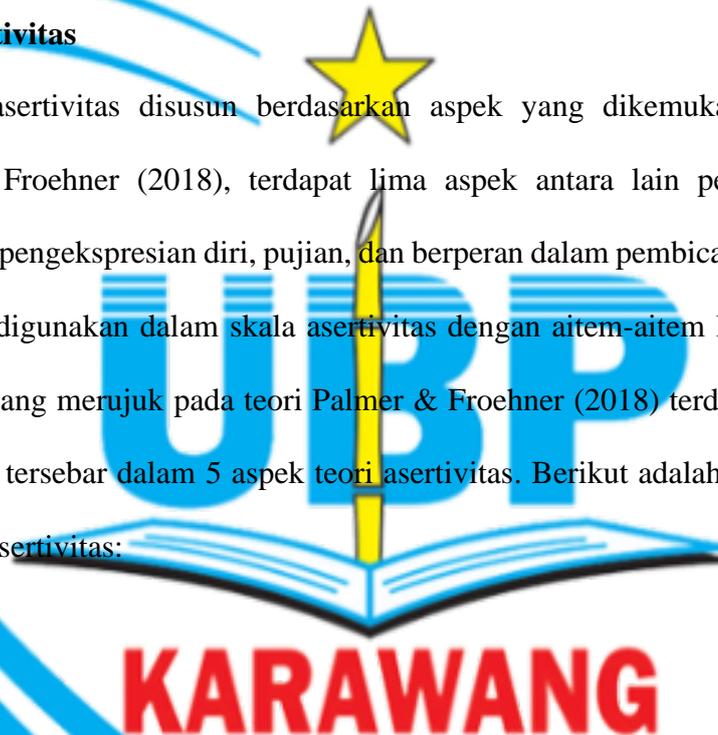
D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan skala kekerasan dalam pacaran dan skala asertivitas. Kedua skala disebar dalam bentuk *google form* dengan jawaban tertutup, artinya responden hanya menentukan satu dari beberapa pilihan jawaban yang telah tersedia. Skala yang akan disebar ini berisikan pernyataan-pernyataan mengenai aspek kepribadian individu untuk memperoleh jawaban mengenai kondisi responden yang sebenarnya.

Kedua skala menggunakan skala *likert* yang disusun dengan format *checklist*. Skala *likert* berguna untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi seseorang atau sekelompok orang terkait fenomena sosial (Sugiyono, 2019).

1. Skala Asertivitas

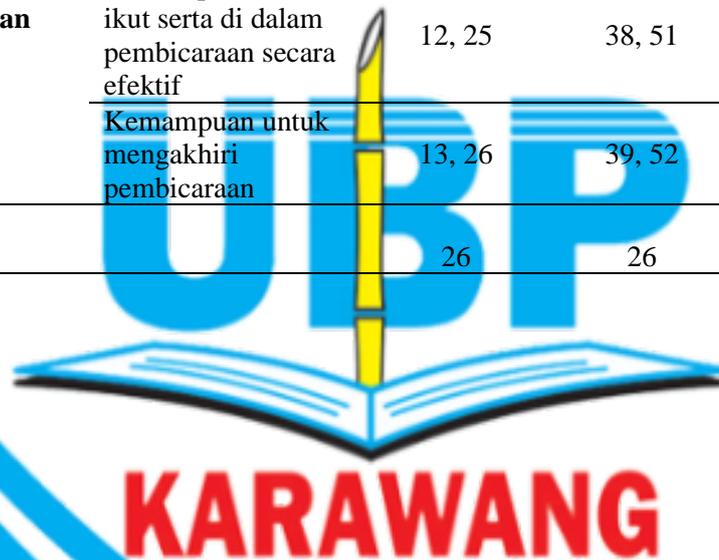
Skala asertivitas disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Palmer & Froehner (2018), terdapat lima aspek antara lain permintaan, penolakan, pengekspresian diri, pujian, dan berperan dalam pembicaraan. Alat ukur yang digunakan dalam skala asertivitas dengan aitem-aitem konstruksi alat ukur, yang merujuk pada teori Palmer & Froehner (2018) terdiri dari 52 aitem yang tersebar dalam 5 aspek teori asertivitas. Berikut adalah *blueprint* dari skala asertivitas:



Tabel 3.1 *BluePrint* Skala Asertivitas

| Aspek | Indikator Perilaku | Favorable | Unfavorable | Σ |
|----------------------|---|-----------|-------------|----------|
| Permintaan | Mampu untuk meminta bantuan atau pertolongan kepada yang dikehendakinya secara wajar | 1, 14 | 27, 40 | 4 |
| | Mampu untuk meminta tanggung jawab kepada orang lain | 2, 15 | 28, 41 | 4 |
| | Memiliki kemampuan untuk mengajukan hak nya kepada orang lain | 3, 16 | 29, 42 | 4 |
| Penolakan | Mampu menampilkan cara yang efektif dan jujur dalam menyatakan 'tidak' pada ketidaksetujuannya | 4, 17 | 30, 43 | 4 |
| | Memiliki sikap yang tidak ragu dan takut untuk berkata 'tidak' terhadap permintaan atau ajakan orang lain yang menurutnya tidak layak untuk disetujui | 5, 18 | 31, 44 | 4 |
| | Mampu mengungkapkan perasaanya kepada orang lain dengan jujur, langsung mengenai ketidaknyamanannya terhadap perkataan atau tindakan orang lain | 6, 19 | 32, 45 | 4 |
| Mengekspresikan Diri | Mampu mengekspresikan pikirannya dengan menyatakan pendapat atau ide kepada orang lain | 7, 20 | 33, 46 | 4 |
| | Dapat memberikan kritik kepada orang | 8, 21 | 34, 47 | 4 |

| | | | | |
|-----------------------------------|---|--------|--------|----|
| | lain namun juga tetap mempertimbangkan perasaanya | | | |
| Pujian | Mampu menerima pujian dengan cara yang sesuai | 9, 22 | 35, 48 | 4 |
| | Mampu memberi pujian dengan cara yang sesuai | 10, 23 | 36, 49 | 4 |
| Berperan Dalam Pembicaraan | Kemampuan untuk memulai atau berinisiatif di dalam pembicaraan. | 11, 24 | 37, 50 | 4 |
| | Kemampuan untuk ikut serta di dalam pembicaraan secara efektif | 12, 25 | 38, 51 | 4 |
| | Kemampuan untuk mengakhiri pembicaraan | 13, 26 | 39, 52 | 4 |
| Total | | 26 | 26 | 52 |



Skala asertivitas terdiri dari dua jenis pernyataan, yakni mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*). Setiap pernyataan terdiri dari lima alternatif respon, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun skor respon jawaban skala *likert*, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Norma Skoring Skala Asertivitas

| Pilihan Jawaban | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
|---------------------|------------------|--------------------|
| Sangat Sesuai | 5 | 1 |
| Sesuai | 4 | 2 |
| Cukup Sesuai | 3 | 3 |
| Tidak Sesuai | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Sesuai | 1 | 5 |

2. Skala Kekerasan Dalam Pacaran

Skala untuk mengukur kekerasan dalam pacaran yaitu menggunakan alat ukur yang di modifikasi dari *The Revised Conflict Tactics Scale (CTS2)*. Terdapat 5 aspek meliputi negosiasi, kekerasan psikologis (verbal & emosional), kekerasan fisik, kekerasan seksual, dan cedera, yang terdiri dari 39 aitem yang tersebar (Murray, 2007). Berdasarkan aspek dari teori kekerasan dalam pacaran, disusunlah *blueprint* sebagai berikut:

Tabel 3.3 *BluePrint* Skala kekerasan dalam pacaran

| Aspek | <i>Favorable</i> | Σ |
|--|---|-----------|
| Negosiasi | 1, 2, 3, 4, 5, 6 | 6 |
| Kekerasan Psikologis (Verbal & Emosional) | 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14 | 8 |
| Kekerasan Fisik | 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26 | 12 |
| Kekerasan Seksual | 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33 | 7 |
| Cedera | 34, 35, 36, 37, 38, 39 | 6 |
| Total | 39 | 39 |

Skala kekerasan dalam pacaran terdiri dari satu jenis pernyataan, yakni mendukung (*favorable*). Setiap pernyataan terdiri dari delapan alternatif respon, antara lain: tidak pernah terjadi (0), 1 kali terjadi dalam setahun (1), 2 kali terjadi dalam setahun (2), 3-5 kali terjadi dalam setahun (3), 6-10 kali terjadi dalam setahun (4), 11-20 kali terjadi dalam setahun (5), lebih dari 20 kali terjadi dalam setahun (6), tidak dalam setahun terakhir, tapi pernah terjadi (7). Adapun skor respon jawaban skala *likert*, sebagai berikut:

Tabel 3.4 Norma Skoring Skala Kekerasan Dalam Pacaran

| Pilihan Jawaban | <i>Favorable</i> |
|---|------------------|
| Tidak pernah terjadi | 0 |
| 1 kali terjadi dalam setahun | 1 |
| 2 kali terjadi dalam setahun | 2 |
| 3-5 kali terjadi dalam setahun | 3 |
| 6-10 kali terjadi dalam setahun | 4 |
| 11-20 kali terjadi dalam setahun | 5 |
| Lebih dari 20 kali terjadi dalam setahun | 6 |
| Tidak dalam setahun terakhir, tapi pernah terjadi | 7 |

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas

Validitas berarti, untuk mengukur keakuratan suatu alat ukur saat menjalankan fungsi pengukurannya. Azwar (2017) berpendapat bahwa validitas suatu alat ukur ditentukan dari seberapa jauh tingkat relevansi antara alat ukur yang disiapkan dengan target pengukuran yang sebenarnya. Instrumen penelitian (alat ukur) dapat diartikan mempunyai validitas tinggi bila menghasilkan data secara akurat sesuai dengan target pengukuran (azwar, 2012).

Dalam menilai validitas suatu alat ukur peneliti melakukan uji validitas, yaitu suatu proses yang dilakukan untuk menguji ketepatan sebuah aitem yang digunakan dalam penelitian, tujuannya adalah untuk mengukur tingkat akurasi aitem penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang tepat (Azwar, 2012). Uji validitas penelitian ini menggunakan jenis uji validitas isi, yakni mengukur sejauh mana aitem dalam suatu instrumen penelitian benar-benar sesuai dengan target pengukuran Haynes dan Ricard (dalam Azwar, 2012).

Uji validitas isi penelitian ini menggunakan bentuk validitas logis (*logical validity*), aitem dinyatakan valid berdasarkan penilaian dari suatu panel *expert judgement* (Azwar, 2012). Validitas isi aitem ditunjukkan melalui statistik Aiken's V. Data yang digunakan untuk menghitung Aiken's V didapatkan dari hasil evaluasi *expert judgement*, yaitu sekelompok ilmuwan dalam bidang psikologi terkait penelitian yang dilakukan. Dilanjut menurut Azwar (2017) penilaian dilakukan oleh *expert judgement* dengan cara menilai tingkat kesesuaian antara isi sub-bagian modul dengan tujuan intervensi yang hendak dicapai dengan memberikan *rating* pada tiap aitem, kategori *rating* pada penelitian ini antara angka 1 (sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (sangat relevan) dengan rumus statistik Aiken's V sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

$s = r - l_0$

l_0 = angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini - 1)

c = angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini - 2)

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

Dalam membuktikan validitas isi, penelitian ini menggunakan 5 kategori *rating* dengan tiga *rater* atau *expert judgement* dengan standar nilai Aiken's V 0.50. Dengan demikian, aitem dapat dinyatakan valid apabila mendapatkan nilai Aiken's $V > 0.50$ (Azwar, 2017).

2. Analisis aitem

Aitem dalam instrumen penelitian perlu dianalisis terlebih dahulu agar memiliki kualitas skala psikologi yang baik. Dalam hal ini, analisis item dilakukan dengan cara uji daya diskriminasi (daya pembeda), yaitu mengukur sejauh mana suatu aitem dapat memperoleh pembeda antara seseorang ataupun sekelompok orang yang mempunyai dan tidak mempunyai atribut yang diukur (Azwar, 2015).

Peneliti dalam teknik analisisnya menggunakan *corrected item* total korelasi dibantu dengan program JASP *version* 0,16, kriteria pemilihan aitem biasanya menggunakan batasan 0.30. Azwar (2012) berpendapat bahwa aitem dinyatakan valid jika nilai *rix* > 0.30 dan aitem dinyatakan gugur jika nilai *rix* < 0.30 .

3. Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas aitem dalam suatu alat ukur (instrumen) penelitian, selanjutnya aitem yang dinyatakan valid diuji reliabilitasnya. Menurut Azwar (2015) reliabilitas adalah tingkat konsistensi hasil pengukuran dari suatu alat ukur penelitian. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila alat ukur tersebut dapat digunakan berkali-kali dalam mengukur objek serta menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018).

Reliabilitas ini dianalisis dengan teknik *Alpha Cronbach's* melalui bantuan program JASP *version* 0.16. Dasar untuk menentukan tingkat reliabilitas skala penelitian ini menggunakan kriteria menurut tabel Guilford (dalam Muharsih, 2019).

Tabel 3.5 Reliabilitas Guilford

| Klasifikasi Koefisien Reliabilitas Guilford | |
|---|----------------------------|
| Koefisien Reliabilitas (r) | Kriteria |
| > 0,90 | Reliabilitas sangat tinggi |
| 0,60 – 0,80 | Reliabilitas tinggi |
| 0,40 – 0,60 | Reliabilitas sedang |
| 0,20 – 0,40 | Reliabilitas rendah |
| < 0,20 | Reliabilitas sangat rendah |

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sebagai salah satu uji statistik, uji normalitas ini dilakukan guna menguji apakah pendistribusian data terjadi secara normal atau tidak (Sugiono, 2019). Terdapat dua jenis uji normalitas, antara lain *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan apabila jumlah sampel >100 dan *Shapiro-Wilk* digunakan apabila jumlah sampel <100 (Muharsih, 2019). Dengan

demikian, penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program *SPSS statistics version 26* dengan ketentuan apabila *sig.* Dari *Kolmogorov-Smirnov* >0.05 berarti distribusi data tersebut normal. Sebaliknya, jika nilai *sig* <0.05 berarti data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Menurut Azwar (2019) uji linearitas dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel X dan Y. Uji linearitas regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana karena hanya melibatkan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Perhitungan uji linearitas penelitian ini dengan bantuan *SPSS statistic version 25* dengan ketentuan jika nilai *linierity sig.* <0.05 maka dapat dikatakan linier, sedangkan jika nilai *linearity sig.* $> 0,05$ tidak linier (Royani *et al*, 2022).

3. Uji Hipotesis (Regresi Linear Sederhana)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari dua variabel yang berpasangan yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) (Nurhayati & Dinanti, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan sebuah dugaan atau hipotesa pada sebuah fenomena. Menurut Siregar (2016) hipotesis adalah pernyataan yang bersifat sementara atau sebuah dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Oleh karena itu, uji hipotesis ini diperlukan. Adapun uji hipotesa dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi linear sederhana.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya (Luthfiyyah & Santosa, 2020). Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Berikut merupakan rumus dari koefisien determinasi dijelaskan sebagai berikut (Luthfiyyah & Santosa, 2020):

Keterangan:

$$KD = r^2 \times 100$$

- a. KD = nilai koefisien determinasi
- b. r^2 = nilai koefisien korelasi

